

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat terutama kalangan mahasiswa. Dalam ilmu ekonomi secara umum, konsumsi adalah perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Usaha manusia untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya yang salah satunya kita kenal dengan tindakan konsumsi telah mengalami perkembangan.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, trend, dan mode yang sedang berlaku sehingga dari beberapa pengaruh tersebut mengakibatkan mahasiswa berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berlebihan.

Berdasarkan pengamatan peneliti setiap harinya dapat dilihat bahwa mahasiswa selalu ramai mengunjungi beberapa cafe disekitaran Universitas Negeri Medan. Dimana cafe tersebut disediakan untuk tempat berdiskusi, bersantai dan tempat nongkrong yang sasaran utamanya adalah mahasiswa. Setiap cafe menyediakan fasilitas untuk kenyamanan dan kebutuhan yang diinginkan mahasiswa mulai dari wifi, harga yang terjangkau dan cafe yang buka 24 jam. Hal tersebut membuktikan salah satu perilaku konsumtif mahasiswa.

Selain itu perilaku konsumtif mahasiswa ditandai dengan gaya berpakaian, alat kosmetik, tas dan sepatu yang dipakai mahasiswa terkadang melebihi dari kebutuhan mereka sendiri. Apalagi saat ini cara berbelanja sangat dipermudah dengan adanya internet sehingga seseorang tidak perlu keluar rumah untuk mengelilingi toko untuk mencari barang yang diinginkan, akan tetapi cukup melihat di internet dengan mendownload aplikasi misalnya; Shope, OLX, Bukalapak dan aplikasi lainnya. Dan itu hanya perlu membuka akun penjual barang dan mengirim lewat *SMS Banking* maka barang yang dibeli akan diantar ke kosan mahasiswa atau lokasi yang ditentukan melalui jasa antar barang, sangat mudah dan tidak membuang tenaga. Sementara keharusannya kebutuhan mahasiswa yang paling utama adalah perlengkapan kuliah khususnya bahan pelajaran kuliah yang bisa diperolehnya secara gratis melalui perpustakaan atau internet atau dengan mengorbankan uang mereka membeli buku atau menfotocopi bahan ajar tersebut. Hal ini sejalan dengan pengalaman penulis selama kuliah, masih banyak mahasiswa yang tidak mempunyai buku bahan ajar perkuliahan bahkan fotocopinya.

Untuk dapat melihat tingkat perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 ini maka peneliti melakukan observasi awal dengan angket yang berpatokan pada beberapa indikator perilaku konsumtif menurut Okky dan Sri (2016:147-148), yaitu sebagai berikut:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
2. Membeli produk karena kemasannya menarik.
3. Membeli produk dengan menjaga penampilan diri dan gengsi.
4. Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat).

5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol atau status.
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.
8. Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2019, yang dibagikan kepada 35 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2018 yang dianggap dapat mewakili keseluruhan mahasiswa pendidikan Ekonomi stambuk 2018 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang lumayan tinggi. Hal ini terlihat dari persentase pilihan “Selalu” sebanyak 40% dan “Sering” sebanyak 30%. dimana mahasiswa lebih mementingkan trend dan gengsisertaberlomba untuk terlihat lebih keren atas produk-produk bermerek yang dibeli ditempat *high class*, merasa percaya diri jika menggunakan atau memakai pakaian mahal dan sering membeli barang ketika ditawarkan diskon dan hadiah walaupun produk yang dibelinya kurang bermanfaat atau bahkan tidak bermanfaat.

Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (2010: 46) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya adalah gaya hidup, pengalaman belajar, motivasi, pendapatan, status sosial, konsep diri, hadirnya iklan, situasi, kepribadian, kebudayaan, dan kelompok referensi. Salah satu bagian yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan konsumsi adalah pendapatan. Dimana mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku dari orangtua untuk digunakan dalam menunjang perkuliahannya selama periode

waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Reksoprayitno (dalam Mahyu Danil, 2013: 37) yang menyatakan bahwa “Pendapatan(*revenue*) sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun.

Menurut Hartanto (2016: 24-25) “Uang saku merupakan pendapatan yang dapat diperoleh seorang anak dari orangtuanya. Dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Selain uang saku, mahasiswa juga bisa memperoleh pendapatan dari beasiswa (jika penerima beasiswa) dan hasil keringat sendiri. Uang saku dari orangtua ini bisa diterima oleh mahasiswa setiap bulan atau setiap minggu, dari uang saku ini para mahasiswa selanjutnya memenuhi kebutuhan mereka yang selanjutnya dialokasikan ke pengeluaran konsumsi mereka.

Sebagai mahasiswa dengan uang saku yang dibatasi dan belum memiliki penghasilan sendiri, seharusnya mahasiswa harus mampu mengontrol diri, mengelola keuangan serta membeli suatu barang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak mahasiswa yang berperilaku konsumtif dengan berusaha mengikuti gaya hidup, mode, serta trend yang sedang berkembang dengan cara melakukan konsumsi yang berlebihan.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri dan uang saku yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Uang saku adalah uang yang diterima

setiap bulan atau setiap minggu atau setiap periode yang disepakati oleh orangtua dengan mahasiswa. Uang saku tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang kemudian dialokasikan ke pengeluaran konsumsi rutin dan tidak rutin. Secara umum konsumsi yang rutin adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang terus menerus dikeluarkan. Sedangkan konsumsi yang tidak rutin adalah pengeluaran yang tidak terduga. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman realistik secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dapat mendidik dan menanamkan kesadaran terhadap kewajiban dan tanggung jawab yang kelak harus dihadapi oleh anak (Taba, 2012). Saat ini konsumsi mahasiswa semakin beragam seiring perkembangan zaman, sebagian mahasiswa mulai menggeser penggunaan pendapatan (uang saku) bulanan mereka untuk memenuhi keinginan mereka seperti berbelanja. Pergeseran pola konsumsi mahasiswa bisa dilihat dari seberapa banyak mereka menggunakan pendapatan (uang saku) mereka untuk memenuhi hasrat berbelanja dan seberapa banyak mereka menggunakan pendapatan mereka untuk kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi.

Tama (2014: 1) menjelaskan bahwa manusia terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan pendapatan yang diterima. Besarnya uang saku pada setiap mahasiswa tentu tidaklah sama, oleh karena itu mahasiswa haruslah memilih pola konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan dan biaya hidup yang ada. Umumnya, mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku lebih banyak memiliki kecenderungan untuk melakukan konsumsi lebih banyak

daripada mahasiswa yang jumlah uang sakunya sedikit. Mahasiswa terkadang juga tidak bisa mengontrol pengeluarnya.

Untuk melihat sejauh mana pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018 maka peneliti menyebarkan angket kepada 35 mahasiswa yang dianggap dapat mewakili keseluruhan mahasiswa pendidikan Ekonomi stambuk 2018 yang berdasarkan pada beberapa indikator pengelolaan uang saku menurut Roro Dyah (22 Agustus 2016) dengan pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana perencanaan pengeluaran keuangan anda?, (2) Apakah anda menggunakan uang sesuai dengan rencana yang telah anda buat?, (3) Apakah anda mencatat setiap pengeluaran anda?, (4) Apakah anda menyisihkan uang anda untuk ditabung? dan (5) Apakah anda membedakan setiap keinginan dan kebutuhan anda?.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 35 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2018 diperoleh hasil bahwadari beberapa indikator secara umum diperoleh data mahasiswa yang membuat rencana pengeluaran keuangan sebanyak 15 orang yaitu sebesar 45,7%, mahasiswa yang menggunakan uang sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya sebanyak 13 orang yaitu sebesar 37,5%, mahasiswa yang mencatat setiap pengeluarannya sebanyak 11 orang yaitu sebesar 31,4%, mahasiswa yang menyisihkan uangnya untuk ditabung sebanyak 20 orang yaitu sebesar 57,5%, dan mahasiswa yang membedakan setiap keinginan dan kebutuhan sebanyak 25 orang yaitu sebesar 70,5%. Jika dirata-ratakan tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa hanya berada

pada persentase 45%. Hal ini membuktikan sebagian besar mahasiswa masih belum dapat mengelola keuangannya dengan baik dan belum dapat menggunakan uangnya sesuai rencana yang telah dibuat. Sementara pola konsumtif akan semakin terbentuk jika individu (mahasiswa) tidak mampu mengelola keuangan (uang saku) yang dimilikinya.

Selain kemampuan dalam pengelolaan uang saku terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa yaitu modernitas. Modernitas merupakan hasil dari sebuah proses rasionalisasi struktur yang membangun tingkatan rasionalitas yang tinggi ke dalam lembaga utama masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Duaja (2008: 5) yang menyatakan bahwa modernitas adalah suatu tipe perubahan sosial yang memiliki ciri-ciri tertentu dan bersifat menyeluruh yang membawa konsekuensi terhadap perubahan psikologis yang mencakup sikap, nilai, dan pola perilaku individu, sehingga titik tolak dari perumusan modernitas terfokus pada perilaku individu. Dengan tingginya sikap modernitas individu akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtifnya. Perkembangan segala macam kebutuhan yang ada membuat individu harus mengkonsumsi lebih banyak apabila individu tersebut ingin menjadi seorang yang modern. Hal ini bisa dilihat pada begitu banyak macam-macam trend dan mode yang saat ini diminati oleh masyarakat terutama oleh remaja khususnya di kalangan mahasiswa. Mahasiswa selalu tahu apa saja yang sedang menjadi trend saat ini, sehingga dari hal inilah mahasiswa berperilaku konsumtif lebih tinggi. Begitupun dengan mahasiswa yang berada dilingkungan kampus Universitas Negeri Medan, yang tidak terlepas dari fenomena-fenomena tersebut.

Aryani (2006) menyatakan bahwa masyarakat dalam kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan yang sesungguhnya, masyarakat mengkonsumsi barang secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas. Ciri modernitas yang membawa dampak materialisme dewasa ini diwakili oleh kehadiran *mall*, *cafe*, fasilitas tempat rekreasi, tempat hiburan bioskop dan sebagainya. Ciri-ciri modernitas tersebut kemudian dihubungkan dengan pola konsumsi mahasiswa modern itu sendiri. Pola konsumsi ini mengacu kepada apa yang dimakan, apa yang dikenakan, apa yang dipertontonkan, apa yang dilakukan dalam menghabiskan waktu mereka dalam kehidupannya

Untuk melihat tingkat modernitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018 maka peneliti melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket yang berdasarkan pada beberapa indikator menurut Anita,dkk (2018:5) sebagai berikut :

- 1) Individu modern harus mempunyai keterbukaan terhadap hal yang sifatnya baru
- 2) Individu modern harus siap menerima perubahan sosial
- 3) Harus mempunyai perencanaan yang jelas
- 4) Harus mempunyai keyakinan bahwa lingkungannya harus dapat diperhatikan
- 5) Mempunyai partisipasi yang tinggi dan percaya bahwa pendidikan adalah kebutuhan
- 6) Bersifat optimis dan tidak cepat menyerah

Dari hasil angket modernitas yang dibagikan kepada 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2018, diperoleh hasil bahwa dari beberapa indikator secara umum

diperoleh data mahasiswa yang mempunyai keterbukaan terhadap hal yang sifatnya baru sebesar 24% atau sebanyak 8 orang, mahasiswa yang siap menerima perubahan sosial sebesar 20% atau sebanyak 7 orang, mahasiswa mempunyai perencanaan yang jelas sebesar 16% atau sebanyak 7 orang, mahasiswa mempunyai keyakinan bahwa lingkungan harus diperhatikan sebesar 16% atau sebanyak 6 orang, dan mahasiswa mempunyai partisipasi yang tinggi terhadap pendidikan sebesar 20% atau sebanyak 7 orang. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2018 mayoritas memiliki modernitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa cenderung memiliki sifat konsumtif yang tergolong tinggi, dimana kesadaran dalam memenuhi kebutuhannya masih rendah dibandingkan dengan pemenuhan keinginannya.
2. Ketertarikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 untuk mengikuti gaya hidup, mode, dan trend yang ada atau

perkembangan zaman yang terjadi, agar tidak dikatakan mahasiswa yang ketinggalan zaman.

3. Masih banyak mahasiswa termasuk Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 yang kurang baik dalam mengelola uang sakunya.
4. Sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 belum memiliki pendapatan/penghasilan sendiri dan uang saku yang diperoleh dari orangtua juga terbatas, tetapi memiliki pengeluaran yang cukup besar.
5. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 masih melakukan perilaku konsumtif walaupun tingkat modernitasnya cukup tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, tidak semua masalah diteliti karena adanya keterbatasan waktu, tenaga serta biaya. Oleh karena itu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan uang saku yang diteliti adalah pendapatan berupa uang saku yang diterima Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018 baik dari orangtua ataupun penghasilan sendiri.

2. Tingkat Modernitas yang diteliti adalah modernitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
3. Perilaku konsumtif yang diteliti adalah perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh pengelolaan uang saku terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2018?
2. Apakah ada pengaruh modernitas terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan stambuk 2018?
3. Apakah ada pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan uang saku terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh modernitas terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas terhadap perilaku konsumtif.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan studi lanjutan yang relevan dan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu terutama yang berhubungan dengan perilaku konsumtif mahasiswa dikampus.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas terhadap perilaku konsumtif.